

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ikan merupakan bahan makanan yang cepat mengalami proses pembusukan sehingga tidak tahan lama. Salah satu cara pengawetan ikan yaitu dengan mengubah bentuk ikan mentah menjadi produk kerupuk dengan penambahan bahan-bahan lainnya. Kerupuk merupakan salah satu produk olahan tradisional yang banyak dikonsumsi di Indonesia. Kerupuk dikenal baik disegala usia maupun tingkat sosial masyarakat. Kerupuk mudah diperoleh disegala tempat, baik di kedai pinggir jalan, di supermarket, maupun di restoran hotel berbintang.

Kerupuk ikan dibuat dengan bahan dasar ikan dan tepung tapioka. Kerupuk ikan banyak digemari oleh masyarakat, karena mempunyai cita rasa yang enak, gurih dan ringan sehingga sering digunakan sebagai pelengkap ketika bersantap maupun sebagai makanan ringan. Belum ada data yang menggambarkan jumlah konsumsi kerupuk ikan. Meskipun demikian dapat diperkirakan bahwa jumlah konsumsi kerupuk tersebut relatif cukup tinggi.

Menurut data dari Survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, penduduk wilayah perkotaan (urban) lebih banyak mengonsumsi kerupuk dibandingkan penduduk wilayah pedesaan (rural). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengeluaran untuk konsumsi kerupuk wilayah perkotaan lebih besar dibandingkan pengeluaran konsumsi kerupuk penduduk wilayah pedesaan.

Data yang menunjukkan jumlah konsumsi kerupuk oleh penduduk di wilayah perkotaan dan pedesaan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Konsumsi dan Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita untuk Kerupuk Menurut Wilayah tahun 2012

|                            | Banyaknya<br>(ons) | Nilai<br>(Rp) |
|----------------------------|--------------------|---------------|
| Perkotaan ( <i>Urban</i> ) | 0,175              | 367           |
| Pedesaan ( <i>Rural</i> )  | 0,099              | 145           |
| Perkotaan + Pedesaan       | 0,137              | 256           |

Sumber: BPS Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, 2012

Jumlah konsumsi kerupuk di wilayah perkotaan yang lebih tinggi dibandingkan pedesaan dikarenakan kepadatan penduduk di wilayah perkotaan yang juga lebih tinggi dibandingkan wilayah pedesaan, selain itu sifat kerupuk sebagai makanan pelengkap ini sering diabaikan oleh penduduk desa karena lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan yang lebih pokok.

Usaha pembuatan kerupuk ikan sudah banyak tersebar di wilayah Indonesia diantaranya adalah Jawa Timur. Di Jawa Timur, usaha pembuatan kerupuk menjadi salah satu produk andalan dan salah satu wilayah sentra produksinya adalah di Kabupaten Sampang Madura. Desa Labuhan merupakan salah satu sentra industri kerupuk ikan yang ada di Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. Letak desa yang berada di daerah pesisir, serta melimpahnya hasil perikanan menjadi alasan tumbuhnya usaha-usaha kerupuk ikan.

Tabel 1.2 Rata-rata Produksi Ikan dan Kerupuk Ikan di Kecamatan Sreseh Tahun 2012

| No. | Uraian                | Rata-rata Produksi (ton) |
|-----|-----------------------|--------------------------|
| 1.  | Produksi Ikan Laut    | 2660,5                   |
| 2.  | Produksi Kerupuk Ikan | 2,4                      |

Sumber: Bappeda Kabupaten Sampang, 2012

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi ikan Kecamatan Sreseh pada tahun 2012 yaitu 2660,5 ton, sedangkan rata-rata produksi kerupuk Ikan yang dihasilkan mencapai 2,4 ton. Usaha kerupuk ikan yang terdapat di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang ini masih dapat dikatakan sebagai usaha kecil atau berskala rumah tangga (UKM).

UKM adalah sebuah bentuk usaha yang berskala kecil, umumnya dimiliki oleh perseorangan maupun kelompok. Biasanya usaha berskala kecil atau berskala rumah tangga seperti usaha kerupuk ikan ini dalam melakukan aktivitas usahanya mengandalkan naluri dan tanpa perhitungan yang matang. Dengan kata lain, manajemen yang dipakai dalam usaha mulai proses produksi, pemasaran produk, sampai sumber daya manusia semua dikelola seadanya. Apabila manajemen usaha dilakukan dengan serba seadanya dalam jangka panjang, maka usaha tersebut akan mengalami kesulitan untuk dapat berkembang dalam dunia usaha yang sarat dengan persaingan.

Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien (Panggabean, 2003). Apabila usaha kecil atau berskala rumah tangga dikelola dengan manajemen yang baik, maka diharapkan usaha tersebut akan mampu bersaing di pasar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk menganalisa sejauh mana manajemen usaha kerupuk ikan berskala rumah tangga di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. Untuk itu, penulis mengambil judul

penelitian “**Analisis Usaha Kerupuk Ikan Berskala Rumah Tangga di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang**”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil usaha kerupuk ikan berskala rumah tangga di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana manajemen usaha yang diterapkan produsen kerupuk ikan berskala rumah tangga di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, dilihat dari: Manajemen bidang Produksi, Sumber Daya Manusia dan Pemasaran?
3. Bagaimana Kelayakan Secara finansial usaha kerupuk ikan berskala rumah tangga di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang?

### **1.3. Tujuan**

Adapun tujuan yang dapat diambil berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui profil usaha kerupuk ikan berskala rumah tangga di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh.
2. Mengetahui manajemen usaha yang diterapkan produsen kerupuk ikan berskala rumah tangga di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, dilihat dari bidang Produksi, Sumber Daya Manusia dan pemasarannya.

3. Mengetahui kelayakan secara finansial usaha kerupuk ikan berskala rumah tangga di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.

#### **1.4. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan untuk pemerintah dalam membuat kebijakan dan melakukan kegiatan pembinaan untuk mengembangkan usaha-usaha berskala rumah tangga. Adapun pihak-pihak yang terkait yaitu: Pemerintah Kabupaten Sampang, LSM, dan pihak-pihak lainnya.